

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu sarana farmasi komunitas yang sering kali menjadi pilihan pertama pasien atau masyarakat adalah apotek. Sistem pelayanan kesehatan yang dilakukan menjadi preferensi jalur distribusi pasien untuk mengakses obat khususnya di negara yang berpendapatan rendah dan menengah di Asia. Apotek dianggap menjadi preferensi sarana kesehatan sebab waktu tunggu lebih sedikit dibandingkan rumah sakit, biaya lebih rendah dan jam bukanya lebih fleksibel (Rifqi *et al*, 2017).

Apotek membutuhkan Apoteker serta Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang memiliki izin praktik masing-masing yang mampu melakukan pekerjaan kefarmasian dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Menurut Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 bahwa Pelayanan farmasi klinik di apotek merupakan bagian dari referansi kefarmasian yang berhadapan secara langsung serta memiliki tanggung jawab terhadap pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih pasti serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan farmasi klinik terdiri dari pelayanan resep, pengkajian resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), pelayanan kefarmasian di rumah (*Home Pharmacy Care*), pemantauan terapi obat, konseling, serta Monitoring Efek Samping Obat (Menkes, 2016).

TTK mampu melakukan pekerjaan farmasi di suatu apotek salah satu contohnya adalah swamedikasi. Swamedikasi merupakan pengobatan secara mandiri yang dilakukan oleh masyarakat yang menderita keluhan penyakit-penyakit ringan tanpa harus berobat ke dokter serta tidak harus membeli obat dengan menggunakan resep. Obat-obat yang digunakan untuk penanganan pengobatan sendiri ini adalah obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat ini berada di rak etalase paling depan bagian apotek (Setya, 2018).

Jenis penyakit infeksi ringan yang biasanya dialami oleh pasien adalah batuk, pilek serta flu yang disebabkan oleh virus dapat sembuh dalam waktu 3-5 hari, gastritis, nyeri dan cacingan (Titien, Yosef & Djaman, 2018). Beberapa penyakit ringan yang dialami oleh pasien masih banyak diantara mereka yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan atau swamedikasi yang baik dan terpercaya bagi mereka yang memiliki berbagai keluhan atau penyakit ringan sebelum berobat ke dokter.

Ada beberapa pasien yang datang ke apotek membeli obat yang dibutuhkan namun cara penggunaan bahkan aturan pakai belum diketahui dengan maksimal. Sediaan obat memiliki berbagai macam bentuk, maka pasien sangat perlu diberikan edukasi secara rinci terkait dengan cara penggunaannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap pelayanan swamedikasi untuk pasien yang membeli obat bebas, bebas terbatas dan bahkan obat-obat tradisional lainnya yang dapat meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang datang pada apotek tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelayanan swamedikasi obat pada pasien di Apotek X kota Tangerang oleh Tenaga Teknis Kefarmasian?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pelayanan swamedikasi obat pada pasien di Apotek X kota Tangerang oleh Tenaga Teknis Kefarmasian

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk memaksimalkan proses pelaksanaan swamedikasi dan dapat merencanakan jumlah persediaan obat di apotek x kota tangerang

